

IMPLEMENTASI PEMBINAAN NILAI-NILAI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA SISWA MADRSAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SIBATUA KABUPATEN PANGKEP

Ahmad Abdullah¹; Muh Marzuq F.R²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹E-mail Correspondent: aiahmadabdullah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembinaan nilai-nilai alquran pada siswa berjalan lancar dan maksimal melalui tahapan perencanaan, pengawasan, supervising dan monitoring yang dilakukan oleh guru. Pengamalan nilai tersebut adalah nilai akidah, nilai ahlak, nilai kejujuran, nilai kesabaran, dan nilai ihsan. Wujud dari pengamalan ini terbentuknya kesadaran diri setelah banyak mendapat pembinaan secara berkala di dalam kelas maupun di mushallah. Motivasi dari orang tua dan guru sangatlah penting dalam kelanjutan pembinaan nilai-nilai alquran.

Kata Kunci: Pembinaan Nilai-Nilai Alquran dan kesadaran beragama siswa.

IMPLEMENTATION OF DEVELOPMENT OF AL-QUR'AN VALUES IN INCREASING RELIGIOUS AWARENESS OF STUDENTS OF MADRSAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH SIBATUA PANGKEP DISTRICT

Abstract

This research proves that the implementation of fostering Al-Quran values in students runs smoothly and optimally through the stages of planning, supervision, supervision and monitoring carried out by the teacher. The practice of these values is the value of faith, the value of morals, the value of honesty, the value of patience, and the value of ihsan. The manifestation of this practice is the formation of self-awareness after receiving regular coaching in the classroom and in the prayer room. Motivation from parents and teachers is very important in continuing to develop the values of the Koran.

Keywords: Fostering Al-Quran Values and students' religious awareness..

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahukan oleh Allah SWT. Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran islam yang harus selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalamnya banyak membahas tentang ilmu pengetahuan, ilmu sosial, ilmu kesehatan, ilmu alam, ilmu agama, dan lain-lain seperti yang dijelaskan dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5:

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1). خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2).
أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3). الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4). عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ.

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT ini, mengingatkan manusia bahwa Allah akan memuliakan derajat manusia melalui baca. Maksudnya dengan banyak membaca dan memahami, manusia senantiasa akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan. Maka dari itulah di butuhkan kemampuan literasi yang baik agar hal tersebut dapat diwujudkan bersama.

Pembinaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pada dasarnya pendidikan memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata, dan mempelajari perkembangan ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khalayak banyak. Pembinaan secara umum mempunyai arti bahwa suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan, sehingga menjadi seorang yang terdidik dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Pembinaan merupakan hak asasi warga negara Indonesia dan setiap warga Negara berhak memperoleh pembinaan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, status suku, etnis, agama, dan gender.

Program pembinaan harus diimplementasikan bagi semua lapisan masyarakat dari usia dini sampai usia lanjut, namun dalam penelitian ini dikhususkan pada siswa di madrasah tsanawiah Muhammadiyah sibatua kabupaten pangkep, mengingat sekolah ini adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bisa dijadikan percontohan di kabupaten pangkep. Siswa Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, sebagai generasi muda muslim, yang sudah seharusnya memiliki sikap dan

perilaku sebagai muslim yang baik. Tentunya dengan mengimplementasikan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an, pemikiran, perkataan dan perbuatannya senantiasa disadari oleh nilai-nilai Al-Qur'an.

Gerak dan aktifitasnya berada dalam sebuah siklus, yaitu beriman, beramal salih, dan beramal amar ma'ruf nahi munkar, Siswa Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua memiliki wewenang dalam menuntut ilmu dunia maupun akhirat, serta melaksanakan berbagai kegiatan sekolah yang tentunya guna membangun karakter siswa yang disiplin, kemajuan teknologi yang terus berkembang sedikit banyak membawa dampak negatif bagi masyarakat terkhusus para siswa, yang pada dasarnya siswalah yang akan menjadi penerus generasi yang akan datang.

Dalam hal ini penulis melihat salah satu Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua yang terletak di Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Madrasah Tsanawiah ini memiliki tempat yang strategi yang dimana di depan Madrasah Tsanawiah terdapat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sibatua Pangkajene yang berhadapan langsung dengan jalan poros penghubung Maros-Pangkep, banyaknya siswa yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep diimbangi juga dengan beragamnya kegiatan keagamaan.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sebuah Madrasah Tsanawiah Sibatua Kabupaten Pangkep untuk melihat bagaimana implementasi pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an pada pada sekolah tersebut.

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif yakni memiliki tujuan antara lain untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi yang mengenai fenomena yang tengah diteliti. Penelitian deskriptif dapat juga kita artikan berarti memecahkan masalah yang aktual dengan menggunakan data, Menyusun atau mengklarifikasinya, menganalisis dan mengimplementasikannya. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang suatu penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Pendekatan kualitatif juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya penelitian mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang yang berada ditempat penelitian.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun berupa lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Tentunya pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya dari bagian suatu keutuhan.

C. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasa Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua, Kabupaten Pangkep, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan kepulauan.

2. Objek Penelitian

Penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian tentunya sangat diperlukan, karena penelitian harus menangkap bentuk sikap pengamalan dengan melakukan interaksi dan pengamatan secara langsung dengan objek penelitian yaitu siswa dan guru di Madrasa Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua, Kelurahan Bonto Perak, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini memfokuskan permasalahannya pada: "Implementasi pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep."

E. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer

Sumber data premier merupakan sumber data yang telah diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang secara tidak langsung dapat memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument tentunya adalah penelitian itu sendiri. Maka dari itu peneliti sebagai instrumen juga harus di "validasi" seberapa jauh

peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Pada penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Maka dari pada itu peneliti sebagai instrument juga harus di "validasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian selanjutnya.

G. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. .

H. Pedoman wawancara

Menurut sugiono wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan percakapan atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data (objek yang diteliti).

I. Dokumentasi

Menurut Arikonto dokumentasi yaitu mencari dan mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini di gunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, data-data kinerja pengajar dan identitas pengajar.

J. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang di bahas ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

K. Triangulasi Metode Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yaitu : interview, dokumentasi, dan partisipasi secara langsung.

L. Triangulasi Sumber Penelitian

Melakukannya dengan menanyakan kepada beberapa individu yang pernah berhubungan atau berinteraksi dengan para informan.

PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembinaan Nilai-Nilai Al-Qur'an

1. Pengertian implementasi

Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *implement* yang memiliki makna mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok, pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Implementasi memiliki keterkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, yang dimana adapun program kami implementasi pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa di madrasah tsanawiah Muhammadiyah Sibutua Kabupaten Pangkep.

2. Pembinaan Nilai-Nilai Al-Qur'an

Pembinaan berasal dari kata dasar "bina" yang mendapatkan awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti perbuatan cara. Pembinaan berarti "kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik". Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan mempelajari hal-hal baru yang belum dimiliki, tentunya dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.

Pembinaan merupakan kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat atas asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan mencakup tiga subsfungsi yaitu pengawasan (*controlling*) penyediaan (*supervising*) dan pemantauan (*monitoring*). Pengawasan pada umumnya dilakukan terhadap Lembaga penyelenggara program, penyediaan dilakukan terhadap pelaksana kegiatan, dan pemantauan proses pelaksana kegiatan.

Al-Qur'an sebagai sumber informasi dan mengajarkan banyak hal kepada manusia, mulai dari pembinaan akhlak, persoalan keyakinan, prinsip-prinsip ibadah dan muamalah hingga kepada asas-asas ilmu pengetahuan Al-Qur'an tidak hanya melahirkan ilmu-ilmu keislaman, namun merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dijelaskan oleh Imam Suprayogo, memahami petunjuk Al-Qur'an tentang pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai petunjuk, penjelas, pembeda, dan juga berbicara tentang pendidikan. Pendidikan menyangkut kebutuhan hakiki, pembinaan yang bersifat menyeluruh atau universal maka tidak mungkin melewatkan pembicaraan sesuatu yang mendasar, yaitu tentang pendidikan ini

Sebagaimana pada ayat pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. melalui perantara malaikat Jibril, yang berbunyi "iqra". Yang berarti bacalah dan ayat tersebut mendorong manusia untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan. Al-Qur'an ialah kalamullah yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang diriwaatkan secara mutawatir dan membacanya dapat bernilai ibadah. Ada juga yang mengatakan Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan Bahasa Arab, yang sampai kepada kita, yang telah tertulis dalam mushaf mulai dari surah Al-Fatiha dan di akhiri dengan serah An- Nas, serta membacana berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW. dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi ummat manusia.

Nilai-nilai Al-Qur'an secara garis besar adalah nilai kebenaran (metafisis dan sainsting) dan nilai moral. Kedua nilai Al-Qur'an tersebut akan memandu manusia dalam pembinaan kehidupan dan penghidupannya. Kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spritualitas, disamping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

Adapun dalam hal Kesadaran agama adalah bagian atau segi yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Disamping itu dapat dikatakan bahwa kesadaran beragama adalah aspek mental atau aktivitas agama, sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dan kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

Pencapaian kesadaran beragama dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

- a) Faktor psikologis. Individu yang memiliki jiwa yang tidak sehat maka internalisasi nilai-nilai agama dalam dirinya tidak dapat diaplikasikan dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu jiwa yang tidak sehat akan mengurangi rasa keberagamaannya.
- b) Faktor umur. Individu yang memasuki usia remaja dan dewasa akan dapat memiliki rasa kesadaran beragama yang tinggi disebabkan saat memasuki usia ini biasanya individu tersebut memiliki semangat pencarian terhadap nilai-nilai kebenaran agamanya yang sangat tinggi.
- c) Faktor kelamin. Individu yang berjenis kelamin laki-laki lebih memiliki rasa kesadaran beragama dibanding wanita. Hal ini disebabkan adanya tuntutan masyarakat yang membuat laki-laki menjadi lebih aktif, mandiri dan kompetitif, sementara wanita menjadi pasif, tergantung dan konformis.
- d) Faktor pendidikan dan kecerdasan. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi maka akan mampu merefleksikan nilai-nilai kegamaan yang diyakininya dengan penuh kebenarannya pada kehidupannya sehari-hari.
- e) Faktor Lingkungan masyarakat. Faktor yang penting ikut serta dalam rangka mengembangkan kesadaran beragama. Sebagaimana dalam surah Al-Mukminun ayat 1-3 menjelaskan tentang ciri dan sikap yang menjadikan orang-orang mukmin beruntung.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ (1) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ (2)
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ (3)

Terjemahnya:

Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna.

Berdasarkan ayat di atas mengindikasikan bahwa seyogyanya manusia senantiasa khusyuk dalam ibadahnya terutama salat, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang sia-sia dan hal tersebut akan dapat terlaksana jika adanya sikap spiritual yang terrealisasi dalam kegiatan keagamaan.

Indikator tentang kesadaran beragama dapat dilihat dalam lima dimensi, yaitu:

a) Dimensi keyakinan (ideologis) yang meliputi akidah.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat keyakinan seorang muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah SWT, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka percaya pada Allah SWT, para Malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah SWT, surga dan neraka dan lain-lain.

b) Dimensi peribadatan/praktek agama (ritualistik) yang meliputi dengan syariah.

Dimensi merujuk pada seberapa jauh tingkat kepatuhan seseorang muslim dalam mengerjakan kegiatan ritual sebagaimana diperintahkan dan dianjurkan oleh agamanya, dalam Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain. Contoh: apakah mereka shalat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, berdoa, dan lain-lain.

c) Dimensi penghayatan (eksperiensial).

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius, dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah SWT, perasaan doa-doa terkabul, perasaan, bersyukur pada Allah dan lain-lain. Contoh: Apakah mereka memiliki perasaan dekat dengan Allah.

d) Dimensi pengetahuan.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran agamanya, dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok, ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam dan sebagainya. Contoh: Apakah mereka mengikuti pengajian, kegiatan-kegiatan keagamaan, membaca buku-buku keagamaan dan lain-lain.

e) Dimensi pengamalan (konsekuensial) yang disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi ini merujuk pada seberapa jauh tingkat pengalaman seorang muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana seorang manusia berinteraksi dengan alam dan manusia lain. Dalam Islam, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama adil, disiplin berlaku jujur, bersikap sopan santun, memaafkan, tidak mencuri dan lain-lain.

IV. Pembinaan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam meningkatkan kesadaran beragama pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep

Pelaksanaan pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa khususnya membutuhkan yang namanya suatu proses pembinaan yang dilakukan dengan cara sistematis agar kegiatan yang dimaksud dapat berjalan dengan maksimal. Dalam proses pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep perlu adanya peran dari pihak tenaga pendidik yang merupakan upaya dalam meningkatkan pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga dapat diamalkan oleh siswa. Berikut ini akan dijelaskan nilai-nilai Al-Qur'an adalah:

1. Nilai Aqidah

Pada pengenalan nilai-nilai Aqidah, siswa diharapkan mengetahui dan mengamalkan rukun iman dan rukun islam sebagai dasar mempelajari islam. Di tengah banyaknya kegiatan siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, para siswa diwajibkan untuk mengetahui makna dua kalimat syahadat lalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Sholat berjamaah juga sangat penting dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa, karna banyak hal yang dapat kita petik dari sholat berjamaah, bapak Arman sebagai guru tahfidz mengatakan bahwa:

"Salah satu manfaat ketika melaksanakan sholat berjamaah di antaranya membuat hati kita menjadi tenang disiplin dalam kegiatan sekolah".

Dari pernyataan bapak Arman A, bahwa dengan melaksanakan sholat maka:

"Kita sendiri yang akan mendapatkan faedahnya mulai dari nilai kesetiaan dan amanah mengapa sholat berjamaah dapat di kaitkan dengan nilai kesetiaan dan amanah, karna dengan senantiasa menjaga sholat maka siswa akan terlatih dalam menjaga amanah, senantiasa ingat akan jadwal sholat yang telah di tentukan, dan para siswa juga di ajarkan bagaimana arti kesetiaan dalam melaksanakan sholat secara berjamaah di masjid, tanpa menunda-nunda pelaksanaan waktu yang telah di tentukan jadwalnya sepanjang masa".

Dengan demikian pelaksanaan sholat berjamaah di masjid sekolah, sangat baik teruntuk para siswa dan tenaga pengajar di sekolah tersebut. Serta seluruh aktivitas yang terlaksana di masjid sekolah berorientasi zikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut, karna itu, menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut nama Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan suatu yang amat aniaya.

Hal ini juga merupakan salah satu implementasi dari nilai-nilai Al-Qur'an yaitu sholat berjamaah yang merupakan salah satu bentuk syariat sebagai kewajiban kita sebagai umat Islam. Hal ini selanjutnya dikatakan bapak Arman bahwa:

"Pada saat jam tujuh para siswa sudah mulai awal pembelajarannya itu di masjid, tidak di kelas ini teruntuk siswa tahfidz, karna Sebagian siswa juga menggunakan kelas dalam proses pembelajaran, teruntuk siswa yang bukan tahfidz"

Dengan di adakannya kegiatan tahfidz di masjid diharapkan para siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan, pendidikan, maupun pekerjaan nantinya. Dengan di adakannya kegiatan tahfidz di masjid Madrasah diharapkan kepada para siswa dapat mengaplikasikan manajemen waktu dalam pendidikan maupun ketika bekerja kelak. Pengaplikasian dari kegiatan tahfidz juga ini bertujuan agar saling menguatkan hubungan antar sesama siswa dan guru sehingga dapat terjalin yang namanya kekeluargaan dalam lingkup sekolah.

2. Nilai akhlak dengan sesama

Akhlak atau perilaku adalah keseluruhan norma yang mengatur perilaku para siswa di masyarakat maupun di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep untuk senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar.

Nilai-nilai Al-Qur'an yang diterapkan yaitu nilai akhlak yang terlihat dari berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru tidak hanya mengajarkan mata pelajaran yang di ajarkan, namun guru menyisipkan pelajaran nilai-nilai moral kepada siswa. Agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik saja tetapi juga pengetahuan nilai akhlak agar siswa dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ibu Saharina mengatakan:

"Sebelum mulainya jam pelajaran para siswa diwajibkan membaca surah yang terdapat dalam juz 30, setelah membaca bagi siswa yang terlihat tidak membaca dan menyimak dengan baik maka akan mendapatkan hukuman yang berupa menjelaskan kandungan dari surah yang telah di baca secara bersamaan sebelum memulai pembelajaran dalam kelas".

Di antara tujuan dari adanya penerapan nilai-nilai Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep adalah agar siswa menjadi insan

kamil. Apabila siswa telah menjadi manusia yang sholeh dan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Selain itu pada kegiatan di luar sekolah misalnya kegiatan di masjid, pada hari senin para siswa di kumpulkan di masjid dan di bagi beberapa kelompok namun tidak semua siswa yang ikut, sistem pembagiannya itu di roling menurut jadwal yang telah di tentukan oleh guru tahfidz. Maka siswa di arahkan untuk melaksanakan sholat dhuha, mengaji, serta mengamalkan amalan-amalan yang sesuai dengan ajaran islam sebagaimana ibu saharia berkata:

"Siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep selalu di arahkan untuk mengamalkan amalan-amalan yang baik, dan tidak lupa kami para guru selalu mengingatkan agar tidak melakukan hal-hal yang di larang agama maupun sekolah".

Sebagai bentuk dalam implementasi nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep. Dengan adanya implementasi pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep harapan masyarakat Pangkep, siswa mampu mencerminkan karakter mulia yang di milikinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai kejujuran

Nilai kejujuran di implementasikan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu pengintegrasian pembelajaran di dalam kelas antara mata pelajaran umum dengan nilai-nilai keislaman atau dengan kata lain dengan cara memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dilaksanakan. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VIII materi pokok zat aditif dan zat adiktif yang membahas tentang jenis-jenis zat aditif, zat aditif alami dan buatan, zat adiktif dalam makanan dan minuman, dampak penggunaan zat aditif bagi kesehatan, Adinda Aprilia Hs, berkata :

"Kami sebagai siswa selalu di ingatkan oleh guru kami bahwa penggunaan zat adiktif itu sangat berbahaya karna akan mengganggu konsentrasi serta membuat rasa kecanduan, dan guru kami juga memberikan cerminan kepada kami dengan berperilaku baik serta tidak mengkonsumsi zat-zat adiktif".

Apa yang telah di katakan Adinda Aprilia Hs, merupakan peran serta upaya pencegahan penggunaan zat adiktif pada siswa. Materi tersebut kemudian diintegrasikan dengan nilai-nilai Al-Qur'an yaitu dengan memasukkan ayat-ayat Al- Qur'an yang sesuai dengan materi. Ayat-ayat Al-Qur'an tersebut yaitu Q.S Al- Maidah ayat 88 berkaitan dengan makanan halal dan thoyyib. isi kandungan dalam surah tersebut adalah perintah untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik karena makanan yang halalan tayyiba adalah makanan yang halal dan baik bagi tubuh ketika dikonsumsi serta berisi perintah untuk bertawakal kepada Allah. Dari kandungan ayat di atas para siswa dapat mengambil pelajaran bahwa agar senantiasa jujur terhadap diri sendiri, Abu Bakar Basir, berkata:

"Setelah melakukan pembelajaran tentang zat adiktif, kami di suruh oleh guru untuk menyimpulkan apa itu zat adiktif, agar kami lebih paham dan dapat menghindarinya kelak".

Berdasarkan pernyataan Abu Bakar Basir bahwa siswa telah berkomitmen untuk tidak menggunakan zat adiktif, kalimat jujur di sini, bahwa mengakui zat adiktif ialah zat yang dilarang penggunaannya dalam Al-Qur'an, maka para siswa di harapkan dapat menghindari penggunaan zat adiktif serta dapat memutus penularan kepada masyarakat.

4. Nilai kesabaran

Pembinaan nilai kesabaran melalui pembinaan agama merupakan usaha yang baik dan tepat pada siswa, karna agama dapat mengatur manusia ke arah yang paling mulia di sisi Allah SWT. Kesabaran pada siswa dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan mereka. Kesabaran artinya tindakan menahan diri dari hal- hal yang dilakukan, menahan diri dari emosi.

Pembinaan nilai kesabaran dilakukan dengan tahapan sedikit demi sedikit di tanamkan pada siswa agar terjadi penyesuaian pada siswa di Madrasah Tsanawiah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep, hal ini di nyatakan oleh bapak Arman A, mengatakan:

"Dalam pembinaan nilai kesabaran kepada siswa kami sebagai guru, harus memberikan contoh yang baik terhadap siswa terutama dalam nilai kesabaran, sehingga para siswa dapat mencontoh perilaku gurunya, dan tidak lupa kami para guru senantiasa memberikan pemahaman-pemahaman akan pentingnya nilai kesabaran".

Kemudian dalam nilai kesabaran, dengan di lakukannya pembinaan pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Sibatua Kabupaten Pangkep yang dilakukan dengan terus menerus dan di iringi dengan keteladanan siswa terhadap guru mereka maka pembinaan nilai kesabaran dapat maksimal sehingga dapat membentuk kesabaran pada siswa. Hal ini dinyatakan oleh Adinda Aprilia Hs:

"Salah satu hal yang paling menonjol dari teman-teman dalam mengamalkan nilai kesabaran ya teman-teman sabar terhadap cobaan yang diberikan oleh Allah SWT. Kalau di sekolah teman-teman menahan amarah ketika di ganggu sama teman yang lainnya".

5. Nilai ihsan

Pembinaan nilai ihsan pada siswa sangatlah penting karna ihsan berbuat baik. Penekanannya adalah perilaku nyata siswa dalam berbuat baik tanpa adanya paksaan, ihsan kepada orang tua dan guru, ihsan kepada anak yatim, ihsan kepada sesame teman dan sebgainya, diharapkan setelah memahami maka siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk-bentuk yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an adalah dengan mengadakan pengajian yang didalamnya belajar membaca alquran, praktik berwudhu (Thaharah), kultum, menghafal surah-surah pendek, menghafal doa-doa salat maupun doa sehari-hari. Bentuk-bentuk pembinaan lainnya dilakukan saat ekstrakurikuler. Dengan kebiasaan baik terus menerus dilakukan secara berulang-ulang maka akan mendarah daging sehingga terbentuk karakter yang dapat menghasilkan kesadaran beragama bagi siswa. Harapan-harapan yang awalnya bersifat perintah akan berubah menjadi kebutuhan khususnya pengamalan nilai ibadah mahda dan ibadah gairu mahda

PENUTUP

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembinaan nilai-nilai alquran pada siswa madrasah, dilakukan dengan cara pendekatan individu dan kelompok, kegiatan ini dilakukan guru secara berkala dan berkesinambungan. Dalam pembelajaran ini dirancang dalam program kurikulum setiap semester yang materinya Alquran dan hadits.
2. Langkah-langkah dalam pembinaan nilai-nilai alquran adalah melakukan pengajian setiap salat lima waktu di mushallah lalu memberikan materi pentingnya pembiasaan memberi salam, mengenal Allah melalui salat, berahlak mulia, beretika maupun sopan dan santun terhadap guru dan sekitarnya.
3. Hasil dari pembinaan tersebut menciptakan nilai kebersamaan, nilai kejujuran, nilai kesabaran dan nilai ahlak dan ihsan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim. Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta Pusat: Samad 2014)
- Abdul Wahad Solichin, Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Umum. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Aminudin, et. all, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Azumardi Azra, Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru, (Jakarta : Logos Ciputat, 2019).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Darajat , Manpan. (2018). Sejarah Madrasah di Indonesia. al-Afkar. Emzir, Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rajawali pers, 2011)
- Hadarinawi. Metode Penelitian Bidang Sosial. (Yogyakarta: Gajah Madjah University Press, 2017.

- Ibrahim, Marwah Daud. Teknologi Emansipasi dan Transendensi, (Bandung: Mizan, 2018).
- Idris, Abdul Fatah. Hadis-Hadis Prediktif dan Teknis (Studi Pemikiran Fazlur Rahman). Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Mansur, Isna, Diskursus Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Global Pustaka 2018).
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Shihab, M. Quraish. Membumikan Al-Qur'an, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004.
- Shihab, M. Quraish. Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat, (Mizan Khazanah Ilmu-Ilmu Islam, 2007).
- Sudjana, H.D. Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Bandung : Falah Prduction, 2004), hlm 236-237.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan B (Bandung: Alfa Beta, 2014).
- Sukmadinata, Nana Syapodih. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remja Rosdakarya, 2001).
- Surakhmad, Winarno. 1994, Pengantar Penelitian Ilmiah, (Bandung: Tarsito)
- Syafuddi. Arus Tradisi Tadwi Hadis dan Histografis Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Thoha, M. Chabib. Kapita Selektta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka belajar 2017).
- Zulhanan. (2016). Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. Jurnal Siswaan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol 7, Nomor 3. 3-6